

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pengantar

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sebelum melakukan penjarangan data, penulis terlebih dahulu menentukan definisi operasional. Definisi operasional mengenai kepemimpinan inilah yang kemudian dijadikan sebagai instrumen penjaring data karena dari definisi operasional kemudian disimpulkan komponen-komponen makna kepemimpinan. Data yang kemudian dijaring adalah yang berhubungan dengan komponen makna yang dimaksud. Setelah merumuskan definisi operasional dan memperoleh komponen makna kepemimpinan, penjarangan data dapat dilakukan. Data-data yang dijaring kemudian diklasifikasi berdasarkan komponen makna yang gayut, kemudian divalidasi dengan melibatkan informan dalam wawancara. Setelah memperoleh korpus data yang diinginkan, data kemudian dianalisis dan dibahas secara terperinci. Validasi data juga dilakukan untuk menguji komponen makna kata hasil interpretasi. Berikut adalah penjabaran setiap langkah penelitian yang dilakukan.

3.2 Definisi Operasional

Kepemimpinan merupakan subjek yang sudah lama diminati oleh berbagai kalangan. Beberapa ahli juga telah mengungkapkan definisi kepemimpinan sesuai dengan perspektif individual dan dari fenomena yang paling menarik perhatian mereka (Yulk, 1994: 2). Karena faktor inilah kita menemukan banyak sekali definisi kepemimpinan yang tidak sama satu dengan lainnya. Bahkan Strodgill yang dikutip oleh Yulk (1994: 2) menyimpulkan bahwa terdapat hampir sama banyaknya definisi tentang kepemimpinan dengan orang yang telah mencoba mendefinisikan konsep tersebut.

Peterson dan Seligman (2004: 414-415) menjelaskan beberapa hal penting tentang kepemimpinan di dalam buku mereka. *Leadership* 'kepemimpinan' merupakan kualitas personal yang mengacu pada kesatuan antara kualitas kognisi dan temperamen yang membangun orientasi untuk memengaruhi dan membantu orang lain, mengarahkan, dan memotivasi kegiatan mereka menuju pada suatu

pencapaian kolektif. Individu-individu yang memiliki kualitas seperti ini memegang peranan yang dominan dalam hubungan sosial.

Kepemimpinan melibatkan interaksi antara orang yang memimpin (*leadership role*) dan orang yang dipimpin (*follower role*). Zaccaro dan Klimoski, (2001) yang dikutip oleh Peterson dan Seligman (2004: 414) menjelaskan bahwa kepemimpinan dapat di lihat dari dua sisi, yakni kepemimpinan sebagai sebuah praktik dan kepemimpinan sebagai kualitas personal. Dari sisi pertama, kualitas kepemimpinan bergantung pada karakter pemimpin, karakter pengikut, serta konteks dan situasi. Kepemimpinan sebagai sebuah praktik mencakup (a) menjelaskan, membangun, menunjukkan, atau menerjemahkan arahan untuk kegiatan bersama dan (b) memungkinkan sebuah proses kolektif yang mengarah pada pencapaian tujuan bersama.

Pada sisi lain, kepemimpinan sebagai kualitas pribadi mencerminkan motivasi dan kapasitas untuk mencari, memperoleh, dan mengemban peran pemimpin dalam sebuah sistem sosial. Kualitas-kualitas pribadi yang dihubungkan dengan kepemimpinan antara lain kekuasaan, otoritas, dominasi, karisma. Selanjutnya Peterson & Seligman menjelaskan bahwa setiap individu yang telah mengembangkan kemampuan psikologis terkait dengan kepemimpinan sepenuhnya mendukung pernyataan-pernyataan berikut:

- 1) *I prefer to take on the leadership role in a group.*
- 2) *I am often able to plan a course of action for my group.*
- 3) *I am often able to motivate others to act in a certain way.*
- 4) *I am often able to help others do a task better.*
- 5) *I am often able to organize others so that they can work together more effectively.*
- 6) *People generally look to me to help solve complex problems.*
- 7) *People generally look to me to resolve conflicts and keep a group together.*
- 8) *I am often the spokesperson in my group.*
- 9) *I generally take the initiative in social situations.*
- 10) *I usually take charge in emergencies.*

Pandangan Peterson & Seligman tersebut menunjukkan bahwa seorang pemimpin adalah orang yang

- 1) berkuasa
- 2) merencanakan
- 3) memotivasi dan membantu
- 4) mengatur dan mengarahkan
- 5) menyelesaikan masalah/konflik
- 6) memiliki inisiatif
- 7) bertanggung jawab

Senada dengan Peterson dan Seligman, Sastrodiningrat (1998: 23-26) juga menjelaskan beberapa kualitas pribadi yang dimiliki oleh seorang pemimpin, walaupun, tidak semua pemimpin yang memiliki seluruh karakter ini secara utuh. Beberapa di antaranya adalah

1. Bertoleransi

Seorang pemimpin yang berhasil tidak pernah menutup ide yang datang dari luar. Ia juga akan merasakan apa yang dirasakan oleh pengikutnya, susah maupun senang.

2. Ulet

Seorang pemimpin yang baik memiliki keuletan dan kestabilan emosi. Dia memiliki kepercayaan pada dirinya sendiri dan mampu menguasai diri.

3. Terbuka

Seorang pemimpin bersifat terus terang, jujur, dan adil dalam segala urusan. Ia sangat bijak dan diplomatis dalam segala tindakan.

4. Berpendirian teguh

Sastrodiningrat (1998: 24) menyebutkan bahwa penelitian terhadap sekelompok pemimpin yang berhasil menunjukkan skor yang sangat tinggi untuk unsur teguh pendirian atau tidak bersifat plin-plan. Pemimpin yang teguh pendirian tidak mudah berbelok dan mengingkari kesimpulan yang dianggapnya layak dan rasional.

5. Memiliki rasa kesungguhan

Pemimpin yang berhasil mencerminkan tanda-tanda kepribadian yang memiliki rasa kesungguhan pada pekerjaannya. Kepuasan dirinya terletak pada kemajuan dan keberhasilan yang dicapai secara kolektif.

6. Tenang

Tenang adalah karakter pemimpin yang tidak menonjolkan keakuan. Emosinya tidak mudah terpancing, ia juga bisa menunjukkan kemarahan tetapi dengan cara yang terkendali. Hambatan dan tantangan dalam tugas dianggap sebagai sesuatu yang wajar, bukan sebagai hambatan untuk mencapai tujuan.

7. Memperoleh kesepakatan

Pemimpin memperoleh dukungan, kesepakatan, dan kepercayaan dari orang lain, baik dari pengikut, teman sejawat, maupun dari masyarakat luas. Ia didukung, diakui sebagai pemimpin, dan selalu menumbuhkan inspirasi dan kepercayaan.

8. Cakap dalam menganalisis

Mampu menganalisis permasalahan yang kompleks serta mampu menarik kesimpulan yang sehat. Menguasai situasi dan mampu mengambil keputusan yang tepat.

9. Mendorong dan berinisiatif

Memiliki daya untuk memulai serta dorongan untuk menyelesaikan sesuatu. Waspada dan siap untuk menghadapi segala tantangan.

10. Terarah

Cakap mengarahkan pengikut dan pekerjaannya. Mempunyai wibawa, kesetiaan, dan dukungan kerja sama dari pengikutnya.

11. Tanggap dan terampil

Cepat mengerti, menilai, dan memahami situasi. Cepat menentukan fakta dan situasi yang akan dimanfaatkan untuk mengambil keputusan yang tepat.

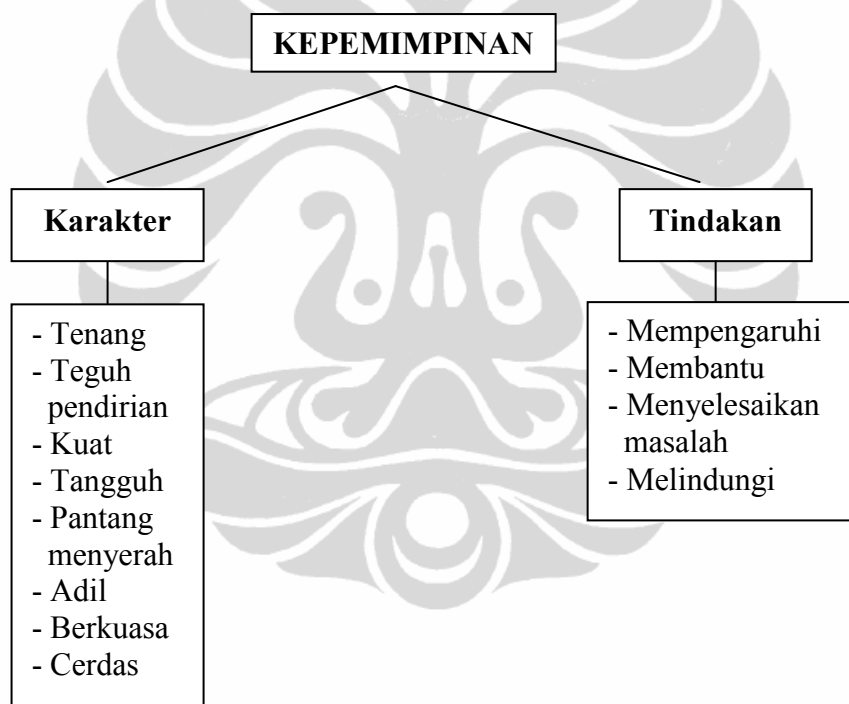
12. Mengabdikan kepada masyarakat

Rela berkorban dan mengabdikan untuk kepentingan bersama

Mengacu pada pandangan ahli di atas serta menilik data penelitian yang dijangkau, penelitian ini merumuskan bahwa pengertian kepemimpinan mencakupi komponen makna yang terkait dengan

1. karakter;
2. tindakan;

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemimpinan merupakan kualitas personal yang mengacu pada kesatuan antara kualitas afektif dan kognitif, fisik dan mental yang mampu memengaruhi dan membantu orang lain, mengarahkan, dan memotivasi kegiatan mereka menuju pada suatu pencapaian kolektif. Kualitas-kualitas yang dimiliki tersebut tergambar dalam taksonomi di bawah ini



Gambar 3.1 Taksonomi Komponen Makna Kepemimpinan

3.3 Teknik Penjaringan Data

Teknik penjaringan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua teknik, yaitu (1) teknik simak dan (2) wawancara. Teknik simak dilakukan melalui studi kepustakaan tentang pepatah-petitih Minangkabau, khususnya yang mengandung konsep kepemimpinan. Buku-buku yang digunakan sebagai sumber data pada umumnya adalah buku tentang adat Minangkabau seperti yang

disebutkan pada subbab sebelumnya. Dari buku-buku tersebut dikumpulkan pepatah-petitih yang menurut intuisi penulis gayut dengan konsep kepemimpinan. Selanjutnya data tersebut divalidasi melalui wawancara (*indepth interview*). Dalam wawancara, penulis tidak hanya memvalidasi makna tetapi juga mengumpulkan konteks penggunaan pepatah tersebut sehingga pemaknaan dapat dilakukan secara lebih mendalam. Wawancara juga dimanfaatkan untuk mengembangkan temuan pepatah-petitih yang gayut dengan konsep kepemimpinan yang telah ditemukan melalui studi kepustakaan.

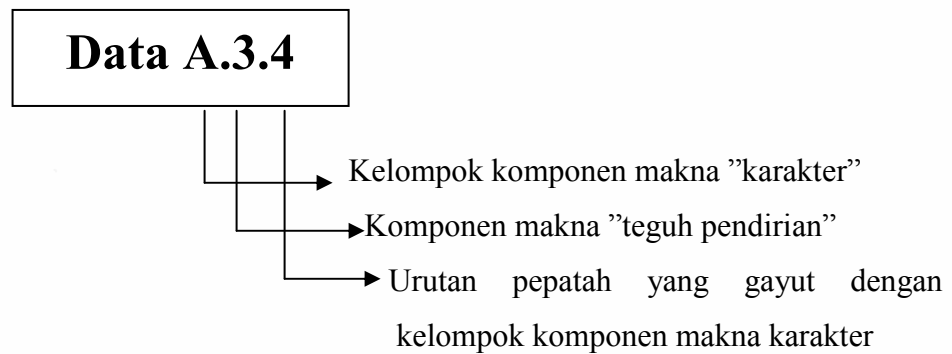
Teknik simak juga digunakan untuk menjaring data berupa teks-teks berbahasa Minangkabau. Sebagian besar data diperoleh sebagai hasil unduhan dari internet. Di samping itu, juga digunakan suatu rubrik berbahasa Minang yang dimuat dalam koran terbitan lokal. Penulis menyimak teks-teks tersebut kemudian mengumpulkan teks yang mengandung kata-kata yang dimaksud kemudian menyeleksi teks yang paling mewakili.

3.4 Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan melalui tahapan berikut

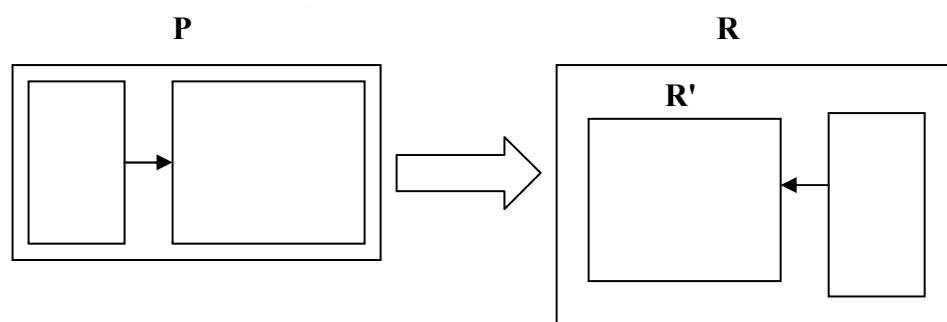
1. Klasifikasi korpus data pepatah-petitih ke dalam komponen makna kepemimpinan yang gayut. Klasifikasi data terlebih dahulu dilakukan berdasarkan intuisi penulis sebagai penutur asli bahasa Minang. Klasifikasi dilakukan berdasarkan komponen makna kepemimpinan yang gayut yang penulis simpulkan dari definisi operasional. Berdasarkan definisi operasional data dibagi menjadi kelompok komponen makna, yakni
 - a) karakter (A)
 - b) tindakan (B)

Setiap data diberi nomor sesuai dengan kelompok komponen maknanya, contoh



2. Menganalisis makna metaforis dari pepatah-petitih yang gayut dengan medan makna kepemimpinan tersebut. Analisis dilakukan dengan melibatkan konteks untuk membantu penafsiran, karena banyak diantara pepatah-petitih tersebut yang belum bisa dipahami sebagai pepatah-petitih yang gayut dengan kepemimpinan tanpa kehadiran konteks. Konteks diperoleh dari hasil wawancara dan dari beberapa buku tentang budaya Minangkabau. Analisis makna metaforis ini juga melalui beberapa tahap yaitu

- a) dengan mengacu pada teori metafora konseptual dari Lakoff dan Johnson, menentukan ranah sumber dan ranah target. Sebagian data membutuhkan konteks untuk dapat ditentukan ranah sumber dan ranah targetnya;
- b) menganalisis komponen makna ranah sumber dan ranah target dengan dasar *semiotic triangle* Ogden dan Richard;
- c) melihat dan menjabarkan proses pentransferan konsep dari ranah sumber ke ranah target dengan menggunakan teori metafora dari Searle



Keterangan:

P → **Ranah sumber dan komponen makna ranah sumber**

R → **Ranah target**

R1, R2 → **Ranah target 1, 2,...**

R' → **Komponen makna ranah sumber hasil interpretasi penulis**

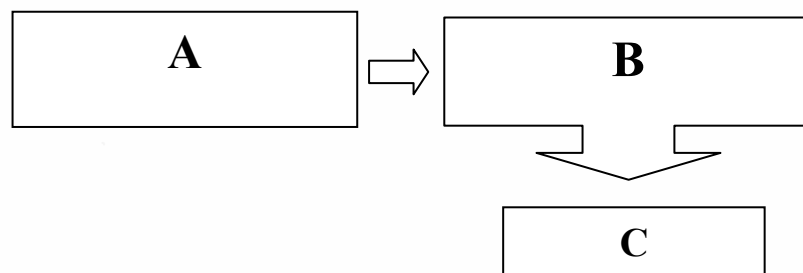
⇨ → **Pentransferan konsep dari ranah sumber ke ranah target**

- d) disebabkan karena karakteristik beberapa data yang menunjukkan adanya jarak yang relatif jauh antara konsep ranah sumber dan ranah target, dibutuhkan kembali analisis komponen makna dari ranah target.

3.5 Validasi Data

Validasi data dilakukan untuk menguji ketepatan komponen makna hasil interpretasi penulis dengan komponen makna kata yang dimaksud dalam konteks penggunaan, dalam hal ini adalah konteks budaya Minangkabau. Untuk keperluan ini penulis melakukan sejumlah tahap, yakni

- a. mengumpulkan sejumlah teks berbahasa Minangkabau berupa naskah randai, artikel yang diunduh dari media internet dan surat kabar terbitan lokal, Singgalang;
- b. membaca data dengan cermat;
- c. memilih satu data yang mendeskripsikan kata yang dimaksud yang paling mewakili;
- d. menyeleksi kata, frase, atau kalimat yang terkait dengan kata sasaran dengan cara menggarisbawahi kata, frase, atau kalimat yang dimaksud;
- e. menjabarkan pendeskripsian kata yang dimaksud berdasarkan konteks yang tersedia;
- f. menarik kesimpulan dalam bentuk gambar sebagai berikut.



Keterangan:

A → kata, frase, atau kalimat yang terkait dengan kata sasaran

B → Komponen makna kata yang divalidasi

C → Kata sasaran

3.6 Sumber Data

Korpus data yang diteliti berupa pepatah-petitih yang direpresentasikan baik melalui teks tulis maupun teks lisan (tuturan). Tuturan dapat diartikan bahwa pepatah-petitih itu digunakan dalam tindak komunikasi secara lisan. Oleh karena itu, korpus data yang diteliti diambil dari

(1) buku-buku terbitan berbahasa Minangkabau berupa buku-buku tentang kebudayaan Minangkabau. Buku-buku tersebut adalah

- *Limpapeh*
- *1000 Pepatah-Petitih, Mamangan-Bidal, Pantun-Gurindam;*
- *Pegangan Penghulu, Bundo Kanduang, dan Pidato Alua Pasambahan Adat di Minangkabau;*
- *Pokok-Pokok Pengetahuan Adat Minangkabau;*
- *Rangkaian Mustika Adat Basandi Syarak di Minangkabau;*
- *Tambo Minangkabau; Budaya dan Hukum Adat di Minangkabau;*
- *Tambo Alam Minangkabau;*

(2). Selain buku-buku di atas, penulis juga memanfaatkan wawancara untuk mengumpulkan data. Penelitian ini melibatkan lima orang informan yang merupakan pelaku budaya Minangkabau. Berikut adalah biodata informan yang dimaksud

1. Nama : Masri Habib, SH. Datuak Pandak
 Tempat/tanggal lahir : Bukittinggi/8 Maret 1944
 Usia : 66 tahun
 Suku : Guci Mandiangin
 Pendidikan : S1

2. Nama : Drs. Syarwan Djas Tuanku Sutan
 Tempat/tanggal lahir : Bukittinggi/11 April 1949
 Usia : 61
 Suku : Pisang
 Pendidikan : S1

3. Nama : Ismael Rajo Batuah
 Tempat/tanggal lahir : Pauah Limo / 10 Januari 1948
 Usia : 62
 Suku : Koto
 Pendidikan : SMA

4. Nama : H. Mohammad Akhir, SH. Datuak Kampuang
 Dalam
 Usia : 75 tahun
 Suku : Koto
 Pendidikan : S1

5. Nama : Ir. Edison MS. SH. M.Kn
 Tempat/tanggal lahir : Piladang, 27 Oktober 1965
 Usia : 45 tahun
 Suku : Koto
 Pendidikan : S2

(3) Selain data berupa pepatah-petitih, penulis juga menggunakan data lain berupa teks-teks dalam bahasa Minang, seperti teks randai⁹ dan beberapa artikel berbahasa Minangkabau yang digunakan sebagai konteks yang mengandung kata-kata yang berhubungan dengan sifat-sifat kepemimpinan ideal menurut interpretasi penulis. Teks-teks ini penulis kumpulkan dari berbagai sumber seperti media internet dan suatu rubrik berbahasa Minangkabau dalam koran terbitan lokal, Singgalang. Rubrik tersebut diberi tajuk *Palanta*.

⁹ Randai adalah sejenis seni pertunjukan di Minangkabau